

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Metode penelitian deskripsi ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi budaya positif oleh guru dalam meningkatkan karakter peserta didik, termasuk hambatan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkannya di SD Negeri Mulyasari 04 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sejalan dengan pendapat Creswell (1998:147) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses inkuiri tentang pemahaman fenomena sosial melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami proses implementasi budaya positif oleh guru, menggali makna yang terjadi di lapangan, dan menganalisis interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembentukan karakter.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan rencana atau strategi yang digunakan peneliti dalam penelitian (*action plan*) berupa seperangkat kegiatan yang berurutan secara logis yang menghubungkan antara pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Sukardi (2015:27) yang menyatakan bahwa desain penelitian adalah semua proses (persiapan, pelaksanaan, dan penulisan laporan) yang diperlukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian.

Selanjutnya, Sukardi (2015:27-28) menyatakan bahwa komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan proses penelitian, yang di dalamnya mencakup perencanaan, permasalahan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, mencari sumber informasi, melakukan kajian dari berbagai pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data, dan mengetes hipotesis kerja guna mendapatkan hasil penelitian.

Berkaitan dengan hal tersebut, Sangadji dan Sopiah (2010:288) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan dan analisis data.

Dari pemaparan di atas maka dapat dijelaskan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam

melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan utama desain penelitian untuk membantu peneliti agar terhindar dari data yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan pertanyaan penelitian. Ini perlu ditegaskan karena sering ditemukan peneliti memperoleh data yang tidak ada hubungannya dengan fokus penelitian sehingga kesimpulan penelitiannya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan. Desain penelitian terkait hal-hal yang logis (*logical problems*), bukan hal-hal yang bersifat logistik (*logistical problems*). Sebagai sebuah rencana, desain penelitian menurut Morse dalam Denzin dan Lincoln (1994:222) mencakup banyak unsur, meliputi pemilihan situs dan strategi penelitian, persiapan penelitian, menyusun dan memperbaiki pertanyaan penelitian, menyusun proposal, dan jika perlu memperoleh ijin peneliti dari lembaga yang berwenang mengeluarkannya.

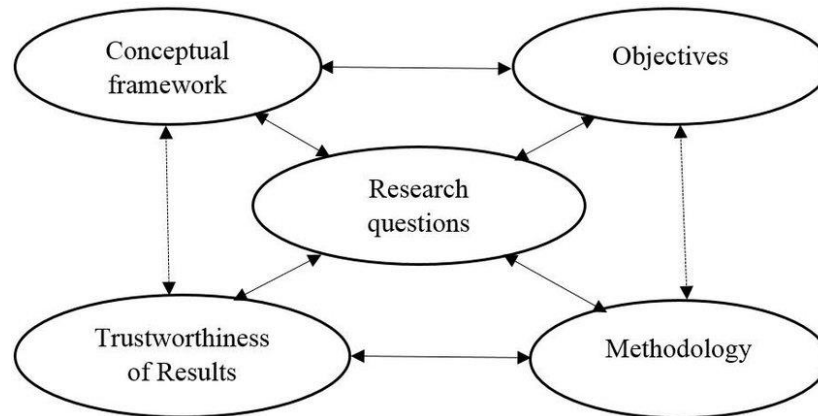
Karena paradigma, proses, metode, dan tujuannya berbeda, penelitian kualitatif memiliki model desain yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Tidak ada pola baku tentang format desain penelitian kualitatif, sebab; (1) instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga masing-masing orang bisa memiliki model desain sendiri sesuai seleranya, (2) proses penelitian kualitatif bersifat siklus, sehingga sulit untuk dirumuskan format yang baku, dan (3) umumnya penelitian kualitatif berangkat dari kasus atau fenomena tertentu, sehingga sulit untuk dirumuskan format desain yang baku.

Secara prosedural langkah yang ditempuh dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pendapat Alwasilah (2005:29), sebagai berikut, suatu rencana

penelitian kualitatif yang baik seyogyanya menyertakan pertanyaan, tetapi tidak terbatas pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dinyatakan dengan jelas, secara rinci penggunaan berbagai instrumen dan teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menemukan sejumlah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan secara representasi pengetahuan yang telah dimiliki tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dirancang mengikuti model interaktif dari Maxwell dalam Alwasilah (2005:86), yang mempertimbangkan keselarasan kelima komponen berikut: (1) fokus penelitian; (2) tujuan penelitian; (3) pertanyaan penelitian; (4) metode penelitian; dan (5) validitas penelitian.

Berikut desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian dari Maxwell dalam Alwasilah (2005:86)

Inti dari penelitian kualitatif adalah teknik dan metode analisis data kualitatif. Menurut (Miles & Huberman, 1997:101), bahwa proses analisis data kualitatif terdiri dari:

- a. pengumpulan data,
- b. reduksi data,
- c. penyajian data, dan
- d. penarikan kesimpulan.

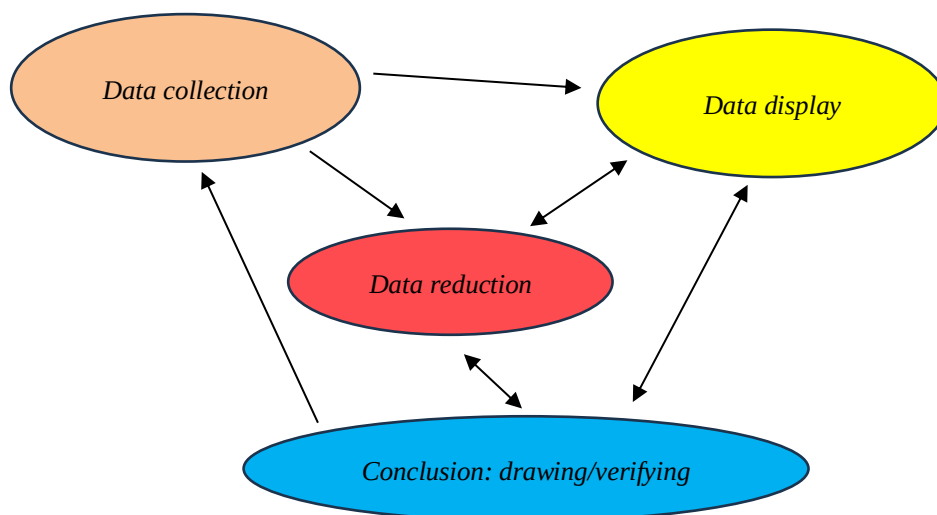
Proses analisis dilakukan secara siklikal (berulang) sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan.

Menurut Yin (2009), bahwa beberapa teknik yang tersedia dalam tahapan data analisis adalah model konseptual dan pertanyaan penelitian (*pattern matching*), dokumentasi (*explanation building*), penyajian dan laporan studi kasus

(*time series analysis*), pengkodean dan identifikasi pola (*logic model*), dan kesimpulan (*cross case synthesis*).

Namun demikian, desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain penelitian kasus dan penelitian lapangan yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu (1) *Data collection* (pengumpulan data), (2) *Data reduction* (penyederhanaan data), (3) *Data display* (pemaparan data), dan (4) *Conclusions* (penarikan dan pengujian simpulan).

Berikut desain penelitian kasus dan penelitian lapangan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Desain Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan
 (Sumber : Triya, 2025)

Analisis data tidak saja dilakukan setelah pengumpulan data, tetapi juga selama pengumpulan data. Selama tahap penarikan simpulan, peneliti selalu merujuk kepada suara dari lapangan untuk mendapatkan *konfirmabilitas*. Analisis selama pengumpulan data (*analysis during data collection*) dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian (*focusing*), mengembangkan pertanyaan-pertanyaan

analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan data (*analysis after data collection*). Dengan demikian analisis data dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*).

Pada setiap akhir pengamatan atau wawancara, dicatat hasilnya ke dalam lembar catatan lapangan (*field notes*). Lembar catatan lapangan ini berisi : (1) teknik yang digunakan, (2) waktu pengumpulan data dan pencatatannya, (3) tempat kegiatan atau wawancara, (4) paparan hasil dan catatan, dan (5) kesan dan komentar.

Dalam penelitian studi kasus ini meneliti tentang implementasi budaya positif guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di SD Negeri Mulyasari 04 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

3.3 Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data Penelitian

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data tentang implementasi budaya positif oleh guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di SD Negeri Mulyasari 04 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap serta hambatan dan upaya mewujudkannya. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) melalui wawancara dan observasi, berupa praktik implementasi budaya positif oleh guru, perilaku peserta didik, dan interaksi di kelas

2. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen sekolah, foto-foto kegiatan, laporan penilaian karakter, dan arsip program budaya sekolah seperti benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3.3.2 Informan Penelitian

Informan atau subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, pengawas, dan komite sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive. Teknik cuplikan purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan cuplikan purposif ini memberikan kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil informan yang berarti peneliti dapat menentukan cuplikan sesuai dengan tujuan penelitian. Cuplikan dimaksudkan bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Namun demikian, pemilihan informan tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan pada keterlibatan langsung dalam budaya positif, pemahaman terhadap karakter peserta didik, dan kemampuan memberikan informasi mendalam. Adapun informan meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik, pengawas sekolah, dan komite sekolah.

3.3.3 Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (Lincoln & Guba, 1985). Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan adaptable. Penelitian sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas.

Adapun kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Gejala/Peristiwa yang diamati	Indikator	Indicator yang dipertanyakan	Informan	Alat Pengumpulan Data			Teknik Analisis Data
				W	O	D	
Implementasi budaya positif oleh guru (Kemdikbudristek (2022))	Pembiasaan	1. Bentuk pembiasaan nilai positif yang diterapkan di sekolah 2. Pembiasakan perilaku positif guru kepada peserta didik 3. Konsistensi pelaksanaan pembiasaan budaya positif	Kepala Sekolah Guru Peserta didik	√	√	√	Reduksi data, Penyajian data, penarikan kesimpulan
	Disiplin positif	4. Penerapkan disiplin positif di kelas 5. Teguran bagi yang melakukan pelanggaran	Kepala sekolah Guru Peserta didik	√	√	√	Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan

Gejala/Peristiwa yang diamati	Indikator	Indicator yang dipertanyakan	Informan	Alat Pengumpulan Data			Teknik Analisis Data
				W	O	D	
		6. Tanggung jawab peserta didik atas perilakunya					
	Keyakinan kelas	7. Proses penyusunan keyakinan kelas 8. Peserta didik dilibatkan dalam penyusunan keyakinan kelas 9. Penerapkan keyakinan kelas dalam kegiatan pembelajaran	Guru Peserta didik	√	√	√	Reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan
	Restitusi	10. Penyelesaikan masalah perilaku peserta didik melalui restitusi 11. Bantuan guru kepada peserta didik dalam memperbaiki kesalahan	Guru Peserta didik	√	√	√	Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan

Gejala/Peristiwa yang diamati	Indikator	Indicator yang dipertanyakan	Informan	Alat Pengumpulan Data			Teknik Analisis Data
				W	O	D	
		12. Respon peserta didik terhadap pendekatan restitusi					
	Keteladanan guru	13. Keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah 14. Contoh nilai-nilai karakter 15. Peserta didik menanggapi keteladanan guru	Kepala sekolah Guru Peserta didik	√	√	√	Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan
Hambatan implementasi budaya positif	Hambatan internal	1. Kendala utama yang dihadapi guru dalam penerapan budaya positif 2. Pemahaman guru terhadap konsep budaya positif	Kepala sekolah Guru	√	√	√	Analisis tematik, verifikasi data

Gejala/Peristiwa yang diamati	Indikator	Indicator yang dipertanyakan	Informan	Alat Pengumpulan Data			Teknik Analisis Data
				W	O	D	
		3. Faktor yang menghambat konsistensi implementasi budaya positif					
	Hambatan eksternal	4. Dukungan orang tua terhadap budaya positif 5. Pengaruh lingkungan peserta didik terhadap pembentukan karakter 6. Hambatan yang berasal dari peserta didik	Guru Komite sekolah Orang tua	√		√	Analisis tematik, verifikasi data
Strategi dan upaya optimalisasi budaya positif	Strategi penguatan budaya positif	1. Strategi dalam mengoptimalkan budaya positif 2. Peran kepala sekolah dalam mendukung budaya positif	Kepala sekolah Guru Pengawas	√	√	√	Reduksi data, interpretasi

Gejala/Peristiwa yang diamati	Indikator	Indicator yang dipertanyakan	Informan	Alat Pengumpulan Data			Teknik Analisis Data
				W	O	D	
		3. Pelaksanaan supervisi dan pembinaan terhadap guru					
	Kolaborasi sekolah dan orang tua	4. Kerja sama sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter 5. Program yang melibatkan orang tua dalam budaya positif 6. Komunikasi sekolah dengan orang tua terkait perkembangan karakter peserta didik	Kepala Sekolah, Guru, Komite, Orang Tua	√		√	Reduksi data interpretasi
Karakter peserta didik	Disiplin	7. Kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti aturan sekolah 8. Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib kelas	Guru Peserta didik	√	√	√	Analisis tematik

Gejala/Peristiwa yang diamati	Indikator	Indicator yang dipertanyakan	Informan	Alat Pengumpulan Data			Teknik Analisis Data
				W	O	D	
Thomas Lickona, 2012)		9. Perubahan kedisiplinan setelah penerapan budaya positif					
	Tanggung jawab	10. Pelaksanakan tugas dan kewajiban peserta didik 11. Tanggung jawab peserta didik terhadap perilakunya 12. Perubahan tanggung jawab peserta didik setelah budaya positif diterapkan	Guru Peserta didik	√	√	√	Analisis tematik
	Kemandirian	13. Peserta didik menyelesaikan tugas secara mandiri 14. Kemampuan peserta didik mengambil keputusan dalam belajar	Guru Peserta didik	√	√	√	Analisis tematik

Gejala/Peristiwa yang diamati	Indikator	Indicator yang dipertanyakan	Informan	Alat Pengumpulan Data			Teknik Analisis Data
				W	O	D	
		15. Perubahan kemandirian peserta didik setelah budaya positif diterapkan					
	Integritas	16. Kejujuran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran 17. Peserta didik menjaga komitmen terhadap aturan yang disepakati 18. Perilaku peserta didik dalam menghargai hak orang lain	Guru Peserta didik	√	√	√	Analisis tematik

Keterangan :

W = Wawancara

O = Observasi

D = Dokumentasi

3.4 Teknik Pengumpul Data Penelitian

Alat pengumpul data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang baik bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang ada tentang implementasi budaya positif oleh guru dalam meningkatkan karakter peserta didik seperti perilaku peserta didik, interaksi guru, dan penerapan budaya positif di kelas serta hambatan dan upaya mewujudkannya. Teknik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara.

3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka untuk menggali informasi secara komprehensif. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian. Untuk melengkapi wawancara sekaligus untuk melakukan *check and recheck* atau *triangulasi* maka dilakukan observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa serta catatan-catatan atau laporan tentang budaya kerja guru dan prestasi belajar Peserta didik.

Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai teknik pengumpulan data karena 1) orang mempersepsi objek, peristiwa dan tindakan kemudian maknanya

ditangkap melalui pandangannya, 2) sumber dan (orang) yang representatif dapat mengungkapkan gambaran peristiwa tindakan atau subyek yang telah lama dikenalnya.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan cara diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara akan tetapi belum cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui dokumen sekolah, laporan karakter, foto kegiatan, dan arsip program budaya positif. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi peneliti juga menggunakan tape recorder sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Meskipun menggunakan alat bantu tersebut peneliti tidak lupa mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh informan Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti dapat mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara.

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah berhasil digali di lapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan

kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya. Langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Reliabilitas

Reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan atau untuk proyek-proyek yang berbeda (Creswell, 1998:285). Sugiyono, (2007:300) mengemukakan bahwa karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka ada peneliti lain memulai atau mereplikasi dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

b. Validitas

Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Creswell & Miller, 1998:286). Moleong, (2006:330) mengemukakan bahwa untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan. Dengan demikian pengolahan data melalui validitas data agar dapat dikaji untuk mengurai secara rinci dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dari subjek penelitian.

c. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), yaitu cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen

terkait. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2006:330).

Dari hal tersebut di atas triangulasi dapat dicapai dengan:

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
- 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.5.2 Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat.

Dalam proses analisis kualitatif, menurut Miles & Huberman (1997:113) terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan

mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi atau memilih data yang relevan, pengelompokkan data, penyederhanaan data, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*).

b. Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan tabel atau matriks yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut.

c. Penarikan simpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari pola, menemukan makna, dan membuat interpretasi.

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul, sebelum disimpulkan diuji dulu tingkat kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi dengan beberapa kondisi, sebagai upaya mencapai tingkat validitas dan kredibilitas data hasil penelitian yang tinggi. Keabsahan atau validitas dan kredibilitas data dilakukan melalui *check-*

recheck, serta *cross-check*, serta telaah terhadap substansi penelitian dengan empat kriteria pengujian, yaitu: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas (Satori dan Komariah, 2009:100-101).

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

SD Negeri Mulyasari 04 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan program budaya positif dalam pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik, sehingga relevan dengan fokus penelitian saya.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari pengajuan judul, menyusun usulan penelitian, pendaftaran seminar, pelaksanaan seminar usulan penelitian, pengambilan SK pembimbing, bimbingan penyusunan penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan tesis sampai sidang tesis. Waktu penelitian dari Bulan Oktober 2025 sampai Bulan Juni 2026. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Uraian kegiatan	Waktu Kegiatan								
		Bulan								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Pengajuan judul									
2	Pendaftaran Seminar									
3	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian									
4	Pengambilan SK Pembimbing									
5	Pelaksanaan penelitian lapangan									
6	Penyusunan Tesis									
7	Sidang Tesis									

No.	Uraian kegiatan	Waktu Kegiatan								
		Bulan								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Pengajuan judul									
2	Pendaftaran Seminar									
3	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian									
4	Pengambilan SK Pembimbing									
5	Pelaksanaan penelitian lapangan									
6	Penyusunan Tesis									
7	Sidang Tesis									